

Eksplorasi Respon Belajar Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran "Balls Challenge" dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi

Nafisatur Rosyidah¹, Muhammad Afifudin Dimyati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: nafisaturrosyidah893@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-03	Differentiated learning aims to adapt the learning process to the needs, interests and learning styles of diverse students. One of the media that can be used in this concept is Balls Challenge, which is a challenge ball game containing questions or learning missions. This study aims to explore students' responses to the use of Balls Challenge media in differentiated Arabic learning in class VIII H MTsN 2 Lamongan. The research method used is a case study with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through observation during learning, interviews for initial mapping of students' learning styles, and questionnaires to find out students' views on the media. All data were analysed using an interactive analysis model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students responded positively to the use of this media. They felt more interested, active, confident, and easy to understand and remember the material. This media also suits the learning styles of visual and auditory students, so that the classroom atmosphere becomes more fun and interactive. Balls Challenge media is considered effective to support differentiation-based Arabic language learning.
Keywords: <i>Students;</i> <i>Arabic Language;</i> <i>Learning.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-03	Abstrak Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Salah satu media yang dapat digunakan dalam konsep ini adalah balls challenge, yaitu permainan bola tantangan berisi soal atau misi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi respon siswa terhadap pemanfaatan media balls challenge dalam pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi di kelas VIII H MTsN 2 Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi saat pembelajaran berlangsung, wawancara untuk pemetaan awal gaya belajar siswa, dan angket untuk mengetahui pandangan siswa terhadap media tersebut. Seluruh data dianalisis dengan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media ini. Mereka merasa lebih tertarik, aktif, percaya diri, serta mudah memahami dan mengingat materi. Media ini juga sesuai dengan gaya belajar siswa visual dan auditori, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Media balls challenge dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab berbasis diferensiasi.
Kata kunci: <i>Siswa;</i> <i>Bahasa Arab;</i> <i>Pembelajaran.</i>	
I. PENDAHULUAN Kurikulum pendidikan yang seringkali berubah hingga sampai di kurikulum mandiri saat ini dihubungkan dengan humanisasi serta kebebasan belajar. Cara belajar secara mandiri lebih ditekankan dalam prinsip ini supaya bisa memicu kemajuan tingkat partisipasi siswa dengan harapan mereka bisa belajar semaksimal mungkin. (Marisa, 2021) Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah ialah untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan nilai serta karakter siswa. Pendidikan karakter ialah suatu arahan dari pemberdayaan yang diharapkan senantiasa bisa diterapkan di setiap penerapan kurikulum, mulai dari kurikulum KTSP, kurikulum 2013, hingga kurikulum Kemandirian.	
	Dalam pembelajaran bahasa Arab, fenomena tersebut mengharuskan guru untuk menciptakan inovasi dan penemuan baru supaya bisa mengaplikasikan strategi pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada penguasaan materi saja, melainkan juga memperhatikan kebutuhan siswa secara individual. (Purnawanto, 2023) Melalui pembelajaran berdiferensiasi, sesuatu yang dibutuhkan siswa bisa difasilitasi sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar milik siswa.(Safarati and Zuhra, 2023) Hal tersebut juga bisa menjadi solusi dari salah satu tantangan utama guru yakni rendahnya motivasi dan partisipasi siswa akibat metode pembelajaran

yang kurang menarik dan monoton. Salah satu pendekatan yang bisa diaplikasikan untuk mengeksplorasi kemampuan siswa yang beragam dalam sebuah kelas ialah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan variasi dalam proses belajar, materi, ataupun produk sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, hingga minat yang dimiliki oleh siswa.

Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesulitan yang bervariasi, khususnya untuk pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Arab. Tingkat kesulitan yang cukup tinggi membuat siswa kesulitan untuk memproses informasi dan wawasan yang diterima. Siswa bisa lebih cepat merasa bosan dan lelah dikarenakan penjelasan materi yang sulit dipahami. Kondisi tersebut bisa berdampak pada suasana kelas yang tidak kondusif dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. (Nugrawiyati, 2018) Dalam menghadapi hal ini, guru bisa memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif atau interaktif supaya bisa meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Dimana kegiatan pembelajaran bukan hanya dimaksudkan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa saja, melainkan juga mencakup interaksi antara media yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. (Kuncayono, 2017) Pada hakikatnya, media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh guru sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi pada siswa sebagai komunikan. (Saleh *et al.*, 2023) Peranan media sangat krusial dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Media yang tepat dibutuhkan supaya guru bisa menyampaikan materi dengan makna yang lebih banyak dan kesan yang menarik. (Kaniawati *et al.*, 2023) Media tersebut dibutuhkan sebagai fasilitas, sedangkan guru yang mengelola fasilitas tersebut atau fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa yang beragam di pembelajaran berdiferensiasi ini, pemilihan media yang tepat sangat penting supaya bisa memaksimalkan pembelajaran dan bisa memenuhi kebutuhan siswa di kelas.

Hijratul dkk dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah NW Mercapada.*" memperoleh hasil bahwa diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi bisa membuat antusiasme, keterlibatan, dan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran mufradat (kosakata) mengalami peningkatan secara signifikan. Guru menerapkan variasi aktivitas pembelajaran serta produk tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penelitian sejalan juga diselesaikan oleh Ma'wa dkk dalam judul "*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab.*" hasilnya mengemukakan bahwa siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi menggunakan proyek dengan alasan pemilihan proyek tersebut sesuai dengan minat siswa. Melalui itu, penggunaan media interaktif seperti halnya proyek atau permainan dalam pembelajaran tentunya mempengaruhi motivasi belajar siswa dan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan. Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan Suherman dalam "*Metode Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Ibnu Hajar Bogor.*" menyebutkan bahwa ada beragam metode permainan seperti engklek, flashcard, dan tebak kata yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam memahami bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan interaktif cukup efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, penelitian yang khusus mengeksplorasi mengenai bagaimana respon siswa terhadap media berbasis permainan interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Maka karena itulah, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan media *Balls Challenge* dalam pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi. Melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu juga bisa menjadi gambaran inovatif bagi pendidik mengenai alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian studi kasus lalu menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dianggap sebagai metode yang mampu mendeskripsikan secara detail dan rinci mengenai respon belajar siswa terhadap pemanfaatan media belajar.

Pendekatan kualitatif ditujukan supaya bisa mempermudah dalam pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara nyata.(Moleong, 2018) Subjek penelitian diambil dari siswa kelas VIII H MTsN 2 Lamongan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi dilaksanakan secara saat pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan pada siswa untuk menggali data awal untuk pemetaan kelas, adapun angket sebagai sarana penyeluruh respon atau pendapat mereka terhadap media yang digunakan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan memanfaatkan model analisis interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendapat dari Nasution mengatakan bahwa proses ini bisa memberi peluang bagi peneliti supaya bisa merumuskan pola makna melalui data yang terkumpul lalu membuat simpulan yang sistematis.(NASUTION, 1996) Dengan menjalankan serangkaian proses tersebut, maka dapat diperoleh bagaimanakah respon siswa yang terhadap media belajar "*balls challenge*" yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran dihutuhkan bagi orang yang akan mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pentingnya langkah-langkah, target, dan sasaran yang jelas supaya proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik.(Izzati, Maulidi and Fitria, 2025) Salah satu rencana pembelajaran yang dikembangkan dalam pendidikan ialah pembelajaran berdiferensiasi. Schöllhorn mengemukakan bahwa pembelajaran diferensial ialah model pembelajaran motorik yang difokuskan pada variabilitas gerakan dan dilandaskan pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran diferensial juga dikaitkan dengan filosofi yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, mengenai pendidikan belajar mandiri ialah suatu kegiatan yang mana seseorang melakukan sebuah inisiatif, baik disertai bantuan orang lain ataupun tidak. Hal tersebut dilakukan seseorang supaya bisa meninjau apa yang mereka butuhkan dalam belajar, perumusan tujuan, identifikasi sumber daya manusia, serta materi belajar. (Pitaloka and Arsanti, 2022) Melalui pembelajaran berdiferensiasi bisa terbentuk

suatu budaya positif di sekolah yang mencakup nilai, keyakinan, ataupun kebiasaan yang berpusat pada peserta didik supaya bisa berkembang menjadi pribadi yang kritis dan bertanggung jawab. Dimana budaya tersebut tidak bisa terbentuk secara mandiri, melainkan harus dikolaborasikan secara bersama-sama.

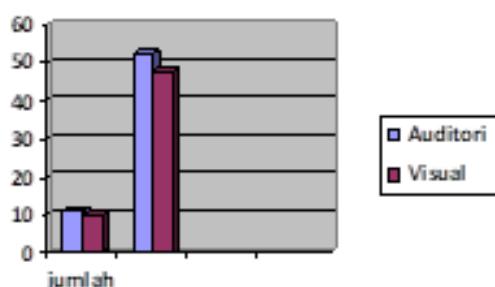
Guru harus bisa memikirkan dan merencanakan secara cermat untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi seluruh siswa tanpa terkecuali serta melakukan perbaikan terhadap kualitas pengajarannya secara berkesinambungan.(Jannah, 2018) Hal ini semakin menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yang juga dianggap mampu sebagai sarana pendukung siswa dalam mencapai hasil belajar maksimal dikarenakan produk yang mereka hasilkan bisa terwujud sesuai dengan minat mereka. Luasnya ruang yang diberikan oleh pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa supaya bisa melakukan eksplorasi materi yang sudah dipelajari baik secara individu maupun kelompok.(Herwina, 2021) Dengan siswa sebagai pusat perhatian pembelajaran, menjadikan pendidik yang baik dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. (Melani, 2017) Pemahaman karakter dan sifat peserta didik juga bisa meningkat melalui pembelajaran ini yang bisa dijadikan pertimbangan dan pengetahuan untuk pemilihan strategi belajar yang tepat di masa mendatang.

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat istilah yang disebut gaya yang diserupakan sebagai suatu proses pendekatan. Seseorang belajar atau bagaimana cara setiap individu tersebut dalam belajar suatu hal. Gaya belajar diartikan sebagai cara siswa dalam memahami dan menyerap suatu hal yang ada dalam pembelajaran. Siswa akan merasa nyaman jika ia cenderung belajar dengan metode berbeda dan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.(Nuralan, Bk and Haslinda, 2022) Gaya belajar setiap siswa cenderung berbeda dikarenakan minat dan kemampuan setiap siswa yang berbeda pula. Dimana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditetapkan oleh siswa itu sendiri, melalui penerapan gaya belajar yang berbeda bisa menjadi saran atau arahan bagi guru supaya bisa mengajarkan materi secara maksimal. (Wiedarti, 2018) Perbedaan gaya belajar inilah yang menjadi awal mula ide dan sorotan

diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Dengan konsep tersebut, guru bisa memberikan materi dan metode pengajaran berbeda-beda bagi siswa walaupun masih dalam waktu pembelajaran dan cakupan kelas yang sama.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga klasifikasi, diantaranya ialah mode visual, auditori, dan kinestetik.(Widayanti, 2013) Fitriani menyebutkan tentang pengertian dari istilah tersebut diantaranya (1) visual sebagai cara siswa belajar melalui pengamatan atau penyaksian langsung melalui gambar ataupun teks visual yang serupa, (2) auditori sebagai cara siswa belajar dengan memanfaatkan suara atau audio yang menyenangkan, (3) kinestetik sebagai kecenderungan siswa terhadap penerapan dan pemahaman melalui praktek.(Fitriani, 2017) Maka dari itu, peran guru sebagai fasilitator yang mendukung siswa supaya bisa belajar dengan bebas sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VIII H MTsN 2 Lamongan sebelumnya, ditemukan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelompok disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan. Maka dari informasi tersebut bisa dicantumkan dalam diagram berikut;



Gambar 1. Gaya Belajar Siswa VIII H

Siswa kelas VIII H terdiri atas 21 siswa reguler, dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa kelas tersebut, ditemukan bahwa sejumlah 11 anak dengan persentase 52,3% yang menginginkan pembelajaran dengan pengamatan secara langsung terhadap gambar atau mode visual, adapun sisanya 10 siswa dengan persentase 47,6% memilih pembelajaran dengan cara mendengar atau mode auditori. Di samping itu, tidak dijumpai siswa yang tertarik pada

pembelajaran melalui praktik secara langsung, yakni mode kinestetik.

B. Pembahasan

1. Mekanisme Media "Balls Challenge" dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII H MTsN 2 Lamongan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, media dikenal sebagai *wasail* yang bermakna sebagai pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan. Abdul Alim Ibrahim mengartikan media sebagai *Al Wasail At-Taudzhiyyah* (sarana untuk memperjelas). Adapun istilah lain mengatakan bahwa media juga dikenal dengan *al-Wasail al-Idhoh*, *Wasail al-Ta'lim*, *al-Wasail al-Ta'limiyah*, hingga *al-Mu'ayyanaat al-Sam'iyyah wa al-Basyariyah*. Walaupun seluruh istilah yang dipergunakan dalam Bahasa Arab berbeda-beda, namun semuanya tetap merujuk pada konteks yang sama yaitu media pembelajaran. (Furoidah, 2020) Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa diserupatakan dalam bentuk *software* atau *hardware* yang bisa dipergunakan untuk menyampaikan isi atau materi ajar dari sumber belajar ke orang yang belajar, dengan harapan bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian bahkan minat untuk belajar supaya bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Hanifah, 2011) Melalui beberapa pengertian sebelumnya, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai suatu perantara berbentuk media baik manual ataupun ICT yang ditujukan supaya bisa memudahkan proses pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran sangat penting dikarenakan tidak ada batasan dalam usia, dimana baik anak-anak maupun orang dewasa bisa lebih mudah memahami pelajaran melalui media. Abdul Wahab menyebutkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab bisa berperan sebagai penarik perhatian, jembatan komunikasi, serta peran retensi, untuk mengingat kembali konsep-konsep penting yang didapatkan ketika pembelajaran berlangsung. (Rosyidi, 2009) Media pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk memenuhi peranan guru sebagai fasilitator demi mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang diharapkan. (Hartanto, 2020) Dalam memenuhi peran

tersebut, guru bisa berinovasi untuk selalu menciptakan media belajar baru supaya siswa tidak merasa bosan, dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Salah satu contoh media yang berhasil diciptakan ialah media "*balls challenge*".

Media *balls challenge* merupakan bola tantangan yang diciptakan khusus supaya bisa menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Kata *challenge* digunakan agar siswa lebih tertantang dan termotivasi dalam pembelajaran. Adapun kata *balls* merujuk pada media yang dipakai yaitu suatu bola gacha dengan tujuan memancing rasa ingin tahu siswa. Mekanisme media tersebut cukup sederhana yaitu suatu bola gacha dengan isian kertas yang memuat misi atau tantangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Bukan hanya itu saja, guru juga bisa menambahkan peraturan atau arahan tersendiri pada media tersebut sesuai keinginannya, salah satu contohnya adalah dimanfaatkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII H MTsn 2 Lamongan ini.

Pemanfaatan media *balls challenge* dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi di kelas VIII H MTsn 2 Lamongan disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa yang beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran melalui pengamatan gambar atau mode visual, sementara sebagian lainnya cenderung memilih pembelajaran dengan cara mendengar atau mode auditori. Tidak ditemukan siswa yang berminat pada pembelajaran melalui praktik langsung atau mode kinestetik. Oleh karena itu, media *balls challenge* dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, dengan menyisipkan berbagai tantangan berbasis visual dan auditori di dalam bola gacha yang digunakan dalam permainan.

Aturan pelaksanaannya, diawali dengan guru menetapkan pembagian siswa ke dalam dua kelompok yakni tim auditori dan tim visual. Kemudian masing-masing kelompok mengambil bola gacha berisi tantangan yang disesuaikan dengan gaya pembelajaran masing-masing kelompok. Tantangan tersebut bisa disesuaikan oleh guru dengan materi yang hendak diajarkan.

Setelah itu, guru memberikan batasan waktu bagi siswa untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Guru menyediakan media pendukung tambahan berupa laptop dan gadget untuk masing-masing kelompok. Laptop untuk memudahkan tim visual dalam menyelesaikan tantangannya dikarenakan visualisasi gambar yang lebih lebar daripada gadget. Adapun gadget untuk mempermudah tim auditori dalam menuntaskan tantangan yang ia dapatkan. Penggunaan media pendukung elektronik ini perlu digunakan supaya bisa mempermudah guru dalam menyampaikan informasi seefektif mungkin. Alasan lainnya yaitu supaya bisa menarik minat siswa supaya lebih termotivasi dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dengan mengikuti perkembangan era teknologi 4.0 yang menjadikan media elektronik mempunyai banyak peminat dan sering dikembangkan dalam dunia pendidikan bagi segala bidang.(Pimada and Amrulloh, 2020) Hal ini juga bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mempermudah pemahaman bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Penggunaan media tersebut masih perlu pengawasan dan arahan langsung dari guru, hal ini perlu dilakukan supaya siswa tidak bisa menyalahgunakan media belajar yang diberikan. Guru perlu mengawasi secara bergantian antar kedua kelompok dalam pelaksanaan tantangan dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam sesi pembelajaran ini. Tanpa pengawasan dan arahan yang tepat, kondisi kelas bisa menjadi tidak efektif dikarenakan siswa yang acuh atau kurang termotivasi untuk mengerjakan tantangan yang dimuat dalam media *balls challenge* tersebut. Dengan ini, guru harus melakukan beragam upaya inisiatif untuk memancing minat dan perhatian siswa supaya tetap fokus dalam penyelesaian tantangan masing-masing kelompok.

Dalam game interaktif ini, hadiah atau *reward* juga bisa dimanfaatkan oleh guru supaya bisa memancing semangat dan rasa kompetitif siswa dalam menyelesaikan tantangan yang ada pada "*balls challenge*" tersebut. *Reward* diartikan juga sebagai penghargaan yang diberikan pada siswa yang berprestasi atau ketika mendapatkan

nilai yang tinggi, hal tersebut bisa juga diberikan supaya memunculkan rasa senang pada siswa karena berhasil menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat.(Khofifa, Adisel and Latipah, 2022) Pada pembelajaran berdiferensiasi ini, guru bisa memberikan *reward* bagi kelompok yang paling cepat dalam menyelesaikan tantangannya terlebih dahulu. Siswa yang sudah menyelesaikan tantangan dari bola gacha tersebut juga akan memperoleh hasil evaluasi atau tanggapan secara langsung yang berfungsi sebagai saran pengembangan siswa di pembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan tugas tambahan berbasis individu berupa pengulangan materi di jam tersebut supaya siswa lebih memahami apa yang diajarkan sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran semaksimal mungkin serta kelancaran proses pembelajaran yang akan datang.

2. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Media "*Balls Challenge*"

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII H MTsN 2 Lamongan menggunakan media *Balls Challenge* bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran ini menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana media yang digunakan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Melalui observasi, wawancara, dan angket, diperoleh berbagai tanggapan dari siswa yang mencerminkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan media permainan tersebut.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media *Balls Challenge* di kelas VIII H MTsN 2 Lamongan, terdapat angket yang disebarluaskan kepada seluruh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan minat, pemahaman materi, keaktifan, suasana belajar, serta kecocokan media dengan gaya belajar masing-masing

siswa. Beberapa pernyataan dalam angket di antaranya mencakup ketertarikan siswa terhadap penggunaan media *balls challenge*, kemudahan dalam memahami dan mengingat materi, suasana kelas selama pembelajaran, kepercayaan diri saat menjawab soal, hingga keinginan siswa agar media tersebut digunakan kembali dalam pembelajaran berikutnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan metode skala likert. Hal ini ditujukan supaya bisa memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media *balls challenge*. Selain itu, hasil angket berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih menyeluruh tentang bagaimana respon siswa terhadap media *balls challenge* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII H MTsN 2 Lamongan. Data dari angket ini menjadi dasar dalam menggambarkan respon siswa, baik secara umum maupun berdasarkan kategori tertentu, terkait efektivitas dan daya tarik media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarluaskan kepada siswa, diperoleh beberapa respon menarik terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media *balls challenge*. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab ketika menggunakan media ini, karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Selain itu, siswa juga menyatakan lebih mudah memahami materi setelah pembelajaran berlangsung menggunakan media *balls challenge*, sebab penyajian tantangan dalam permainan tersebut membantu mereka lebih terfokus pada materi yang dipelajari. Sistem kelompok yang digunakan juga membuat siswa lebih bersemangat karena tidak merasa tertekan harus mengerjakan tugas secara individual.

Selama proses pembelajaran, mayoritas siswa merasa lebih aktif berpartisipasi, baik dalam menjawab tantangan maupun dalam berdiskusi bersama kelompoknya. Suasana kelas pun menjadi lebih menyenangkan, karena aktivitas permainan

mampu mencairkan suasana belajar yang biasanya monoton. Tidak hanya itu, siswa merasa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari karena tantangan yang bersifat visual dan auditori sesuai dengan gaya belajar mereka. Batasan waktu dan upaya kompetitif antar kelompok membuat siswa semakin termotivasi untuk segera menyelesaikan tantangan yang otomatis harus memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa juga mengungkapkan bahwa media *balls challenge* cukup sesuai dengan gaya belajar masing-masing, khususnya bagi siswa dengan kecenderungan visual dan auditori. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal juga meningkat, sebab metode pembelajaran yang menyenangkan ini membuat mereka lebih berani berpendapat tanpa rasa takut salah. Di samping itu, interaksi antar siswa menjadi lebih baik karena mereka dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan tantangan. Secara umum, siswa merasa kemampuan Bahasa Arab mereka mengalami peningkatan dan berharap media *balls challenge* dapat kembali digunakan dalam pembelajaran kedepannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII H MTsN 2 Lamongan, dapat disimpulkan bahwa respon belajar siswa terhadap pemanfaatan media *balls challenge* dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi berhasil memberikan hasil yang positif. Siswa bukan hanya memperlihatkan minat dan motivasi yang cukup tinggi, melainkan juga dianggap mampu untuk beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik, aktif, dan termotivasi mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media ini. Media *balls challenge* dianggap mampu dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam, khususnya visual dan auditori, sehingga memudahkan pemahaman materi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Bukan hanya itu saja, adanya respon siswa yang antusias juga ditunjukkan melalui keinginan dan harapan mereka

supaya media ini bisa digunakan kembali dalam sesi pembelajaran berikutnya.

B. Saran

Respon positif siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dipergunakan cukup efektif. Namun hal ini, tidak menjadi dasar dan tetapnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa menciptakan ide kreatif dan inovatif untuk merancang rencana dan media pembelajaran semenarik mungkin dan berbeda-beda di setiap materi yang diajarkan. Hal ini perlu dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan dengan penggunaan media yang berulang-ulang. Tentu saja penciptaan media pembelajaran interaktif juga perlu tujuan dan konsep yang jelas supaya tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani, C.H. (2017) 'Gaya belajar siswa kelas iii b sdn tukangan yogyakarta', *Basic Education*, 6(1), pp. 18-27.
- Furoidah, A. (2020) 'Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab', *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), pp. 63-77.
- Hanifah, U. (2011) 'Media pembelajaran bahasa Arab'.
- Hartanto, E.B. (2020) 'Efektifitas media pembelajaran pantomim untuk meningkatkan kemahiran berbicara (maharah kalam)', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), pp. 132-138.
- Herwina, W. (2021) 'Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), pp. 175-182.
- Izzati, N., Maulidi, M. and Fitria, B.A. (2025) ' PENGGUNAAN WEBSITE CHATGPT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MANDIRI', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), pp. 233-257.
- Jannah, I.M. (2018) 'Manajemen Kelas Inklusif di SD N Ketintang II Surabaya', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), pp. 227-253.

- Kaniawati, E. et al. (2023) 'Evaluasi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research*, 1(2), pp. 18–32.
- Khofifa, I.N.T., Adisel, A. and Latipah, N. (2022) 'Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), pp. 58–64.
- Kuncahyono, K. (2017) 'Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), pp. 773–780.
- Marisa, M. (2021) 'Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0', *Sanhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), pp. 66–78.
- Melani, K. (2017) 'Bagaimana membuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif di sekolah', *Makalah disampaikan dalam Konvensi Nasional SPK. ACS*. Jakarta, 20.
- Moleong, L.J. (2018) 'Metodologi penelitian kualitatif, cet', XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya [Preprint].
- NASUTION, D.R.S. (1996) 'Metode penelitian naturalistik kualitatif'.
- Nugrawiyati, J. (2018) 'Media audio-visual dalam pembelajaran bahasa arab', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1), pp. 97–111.
- Nuralan, S., Bk, M.K.U. and Haslinda, H. (2022) 'Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli', *Madako Elementary School*, 1(1), pp. 13–24.
- Pimada, L.H. and Amrulloh, M.A. (2020) 'Penerapan media elektronik pada pembelajaran bahasa Arab', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), pp. 120–128.
- Pitaloka, H. and Arsanti, M. (2022) 'Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka', in *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*.
- Purnawanto, A.T. (2023) 'Pembelajaran berdiferensiasi', *Jurnal Pedagogy*, 16(1), pp. 34–54.
- Rosyidi, A.W. (2009) *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Safarati, N. and Zuhra, F. (2023) 'Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah', *Jurnal genta mulia*, 14(1).
- Saleh, M.S. et al. (2023) 'Media pembelajaran'. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Widayanti, F.D. (2013) 'Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas', *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Wiedarti, P. (2018) 'Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar'. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.